

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di dunia kerja semakin ketat menuntut mahasiswa tidak memiliki kemampuan akademik, tetapi kesiapan mental serta kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan. Terdapat transisi dari pendidikan tinggi menuju dunia kerja merupakan tahapan penting yang menentukan keberhasilan individu membangun karier di masa depan. Namun, tidak semua lulusan perguruan tinggi memilih untuk segera memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan. beberapa tahun terakhir muncul fenomena dikenal sebagai intensi *slow employment*, yaitu niat lulusan perguruan tinggi menunda memasuki dunia kerja meskipun telah menyelesaikan pendidikan formalnya (T. Wang & Li, 2022)

Fenomena intensi *slow employment* menggambarkan kondisi ketika lulusan perguruan tinggi secara sadar memilih untuk tidak segera bekerja dan memanfaatkan waktu setelah lulus untuk mengikuti pelatihan, mempersiapkan sertifikasi profesi, melanjutkan pendidikan, membangun usaha, atau mencari pekerjaan yang lebih sesuai minat dan tujuan kariernya. Fenomena ini berbeda pengangguran karena keputusan menunda bekerja dilakukan secara sukarela sebagai bagian dari proses perencanaan karier individu (Diao & Yao, 2025).

Meningkatnya fenomena intensi *slow employment* menjadi perhatian karena dapat memperpanjang masa transisi lulusan menuju dunia kerja. Apabila berlangsung jangka waktu yang lama, kondisi tersebut berpotensi menghambat produktivitas lulusan dan meningkatkan jumlah pengangguran terdidik. Oleh karena itu, fenomena intensi *slow employment* perlu dipahami secara lebih mendalam agar dapat diketahui faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan individu untuk menunda memasuki dunia kerja setelah lulus (Diao & Yao, 2025).

Tabel 1. 1 Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023–2025

Tahun	TPT (%)	Perubahan (%)
2023	5,94	-
2024	5,75	-0,19
2025	5,62	-0,13

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat (2025)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, menunjukkan adanya penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dari 5,94% di tahun 2023 jadi 5,75% di tahun 2024 dan 5,62% pada tahun 2025. Meskipun menunjukkan tren penurunan, angka tersebut menandakan yakni masih ada kelompok usia produktif yang belum terserap secara optimal ke dalam dunia kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja masih jadi tantangan bagi sebagian lulusan perguruan tinggi. Hal ini karena TPT mengukur jumlah angkatan kerja yang belum bekerja, sedangkan fenomena intensi *slow employment* menggambarkan keputusan individu untuk secara sadar menunda memasuki dunia kerja meskipun memiliki kesempatan untuk bekerja. Oleh karena itu, fenomena intensi *slow employment* menjadi penting untuk dikaji sebagai salah satu bentuk perubahan orientasi karier pada lulusan perguruan tinggi.

Fenomena intensi *slow employment* juga mulai terlihat pada kalangan mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi yang memilih untuk tidak segera memasuki dunia kerja setelah lulus. Sebagian lulusan memilih mengikuti pelatihan, mempersiapkan sertifikasi profesi, melanjutkan pendidikan, atau menunggu pekerjaan yang lebih sesuai pada minat dan tujuan karier mereka. Kondisi tersebut menunjukkan keputusan memasuki dunia kerja tidak hanya dipengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan, namun dipengaruhi berbagai faktor psikologis dan lingkungan sosial membentuk perilaku karier individu (Diao & Yao, 2025).

Tabel 1. 2 Rekapitulasi hasil pra survei rencana Mahasiswa Setelah Lulus Kuliah

No	Rencana Setelah Lulus	Jumlah Responden	Persentase %
1.	Beristirahat sejenak/Berlibur terlebih dahulu.	9	36%
2.	Langsung bekerja	6	24%
3.	Mencari pengalaman atau kegiatan lain sebelum bekerja	4	16%

No	Rencana Setelah Lulus	Jumlah Responden	Persentase %
4.	Mempersiapkan seleksi CPNS	2	8%
5.	Melanjutkan Pendidikan	2	8%
6.	Memulai atau merintis usaha	2	8%
Total		25	100 %

Sumber: Mahasiswa Manajemen Alih Jenjang FEB UNAND.

Tabel 1.2, mempertlihatkan bahwa rencana yang paling banyak dipilih responden se usai menyelesaikan pendidikan adalah beristirahat sejenak atau berlibur terlebih dahulu setelah lulus, yaitu sebanyak 9 responden (36%). Selanjutnya, 6 responden (24%) memilih untuk langsung bekerja, sedangkan 4 responden (16%) memilih mencari pengalaman atau kegiatan lain sebelum memasuki dunia kerja. Adapun 2 responden (8%) memilih mempersiapkan seleksi CPNS, 2 responden (8%) memilih melanjutkan pendidikan, dan 2 responden (8%) memilih memulai atau merintis usaha.

Hasil pra-survei tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden (76%) tidak berencana langsung bekerja setelah lulus, melainkan memilih beristirahat terlebih dahulu untuk beberapa bulan atau melakukan berbagai bentuk persiapan, seperti mencari pengalaman, mengikuti seleksi CPNS, melanjutkan pendidikan, maupun memulai usaha. Temuan ini mengindikasikan adanya kecenderungan intensi *slow employment* pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, yaitu kecenderungan untuk menunda memasuki dunia kerja secara sadar guna mempersiapkan diri sebelum memulai karier. Kondisi tersebut menjadi dasar penting agar mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi munculnya intensi *slow employment* dalam kajian ini.

Tabel 1. 3 Hasil Pra survei tiap Variabel

No	Indikator/Pernyataan	Setuju	%	Tidak Setuju	%
A.	Dukungan Keluarga				
1	Keluarga saya memberikan dukungan terhadap rencana karier saya.	25	100	0	0
2	Saya merasa nyaman berdiskusi dengan keluarga mengenai masa depan karier saya.	24	96	1	4
3	Keluarga memberikan semangat ketika saya menghadapi tantangan dalam mempersiapkan karier.	25	100	0	0
	Rata-Rata	24,67	98,67	0,33	1,33
B.	Ekspektasi Orang Tua				
1.	Orang tua memiliki harapan tertentu terhadap karier saya setelah lulus.	22	88	3	12

2.	Harapan orang tua memengaruhi keputusan karier yang saya ambil.	21	84	4	16
3.	Saya mempertimbangkan harapan orang tua ketika menentukan pilihan karier.	23	92	2	8
	Rata-Rata	22,00	88,00	3,00	12,00
C.	Resiliensi				
1.	Saya tetap berusaha ketika menghadapi hambatan dalam mempersiapkan karier.	25	100	0	0
2.	Saya mampu bangkit kembali setelah mengalami kegagalan atau kesulitan.	25	100	0	0
3.	Saya yakin dapat mencapai tujuan karier yang telah saya tetapkan.	24	96	1	4
	Rata - Rata	24,67	98,67	0,33	1,33
D.	Intensi <i>Slow Employment</i>				
1.	Saya ingin menikmati waktu istirahat atau melakukan kegiatan lain sebelum bekerja.	25	100	0	0
2.	Saya ingin mempersiapkan diri untuk membangun usaha sendiri sebelum bekerja.	23	92	2	8
3.	Saya bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan biaya untuk mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja.	25	100	0	0
	Rata - Rata	24,33	97,33	0,67	2,67

Sumber : Data Prasurvei Peneliti (2026)

Melalui hasil pra-survei yang dijalankan terhadap 25 mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, diketahui bahwa pada variabel dukungan keluarga diperoleh rata-rata persentase narasumber yang menjawab setuju sebesar 98,67%, sedangkan 1,33% menjawab tidak setuju. Hasil tersebut menyebutkan yakni mayoritas responden merasa memperoleh dukungan dari keluarga, baik berupa dukungan terhadap rencana karier, kesempatan berdiskusi mengenai masa depan karier, maupun motivasi ketika menghadapi tantangan dalam mempersiapkan karier.

Pada variabel ekspektasi karier orang tua, diperoleh rata-rata persentase narasumber yang menjawab setuju sebesar 88,00%, sedangkan 12,00% menjawab tidak setuju. Hal ini menyebutkan yakni mayoritas responden mengakui adanya harapan orang tua terhadap karier mereka setelah lulus, serta menganggap harapan tersebut termasuk dalam pertimbangan ketika menentukan pilihan karier.

Selanjutnya, variabel resiliensi diperoleh rata-rata persentase responden yang menjawab setuju sebesar 98,67%, sedangkan 1,33% menjawab tidak setuju. Temuan mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan

untuk tetap berusaha menghadapi hambatan, bangkit kembali setelah mengalami kesulitan, serta yakin dapat mencapai tujuan karier yang telah ditetapkan.

Sementara itu, pada variabel intensi *slow employment* diperoleh rata-rata persentase responden yang menjawab setuju sekitar 97,33%, sedangkan 2,67% menjawab tidak setuju. Hasil ini menyebutkan yakni mayoritas responden punya kecenderungan untuk tidak langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Mereka lebih memilih memanfaatkan waktu setelah kelulusan untuk beristirahat, membangun usaha, maupun mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Temuan tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan intensi *slow employment* pada mahasiswa yang menjadi objek penelitian.

Secara keseluruhan, hasil pra-survei menyebukan yakni responden memiliki tingkat dorongan keluarga, ekspektasi karier orang tua, dan resiliensi yang tinggi. Di sisi lain, responden juga menunjukkan kecenderungan yang tinggi terhadap intensi *slow employment*. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa terdapat fenomena yang layak untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana dukungan keluarga dan ekspektasi karier orang tua memengaruhi intensi *slow employment*, serta apakah resiliensi berperan sebagai variabel mediasi melalui kaitan tersebut. Hal ini menjadi landasan krusial dilaksanakannya penelitian kepada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Berdasarkan hasil pra-survei tersebut, terlihat bahwa kecenderungan mahasiswa untuk menunda memasuki dunia kerja tidak sekadar dipengaruhi oleh pilihan pribadi, namun juga diduga berkaitan dengan faktor lingkungan dan faktor psikologis. Maka sebab itu, diperlukan landasan teori yang mampu menyebutkan bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi keputusan karier mahasiswa. Dalam penelitian ini digunakan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT).

Menurut *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), keputusan karier individu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor lingkungan dan faktor individu. Faktor lingkungan mencakup berbagai bentuk dukungan yang diterima individu, termasuk dukungan keluarga dan harapan orang tua terhadap masa depan karier anak. Sementara itu, faktor personal berkaitan dengan kemampuan individu dalam menjalani bermacam tekanan dan tantangan yang timbul ketika proses

pengembangan karier. Interaksi kedua faktor tersebut akan memengaruhi perilaku serta keputusan karier yang diambil individu (Lent et al., 1994).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi intensi *slow employment* yakni dukungan keluarga. Dukungan keluarga termasuk dalam faktor lingkungan yang punya peran krusial pada perkembangan karier mahasiswa. Dukungan yang diberikan keluarga dapat membantu mahasiswa meningkatkan keyakinan diri, kemampuan adaptasi, dan kesiapan dalam menghadapi masa transisi menuju dunia kerja. Mahasiswa yang mendapat dukungan keluarga yang tinggi cenderung punya kesiapan karier yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memperoleh dukungan keluarga yang rendah (Song et al., 2022).

Penelitian Diao dan Yao (2025) menyebutkan yakni dukungan keluarga berpengaruh pada intensi *slow employment* melalui resiliensi dan *career choice efficacy*. Temuan tersebut menunjukkan dukungan keluarga memiliki peran krusial dalam menciptakan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja serta menentukan keputusan karier setelah menyelesaikan pendidikan tinggi (Diao & Yao, 2025).

Selain dukungan keluarga, ekspektasi karier orang tua juga menjadi faktor yang diduga memengaruhi keputusan karier mahasiswa. Ekspektasi karier orang tua merupakan harapan yang dimiliki orang tua terhadap pencapaian dan keberhasilan karier anak di masa depan. Harapan tersebut dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong mahasiswa untuk berkembang dan mencapai tujuan karier tertentu. Namun, ekspektasi yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan tekanan psikologis apabila tidak sesuai dengan minat dan kemampuan individu (Dang & Huang, 2026).

Penelitian Dang dan Huang (2026) menunjukkan bahwa ekspektasi karier orang tua berpengaruh positif terhadap *employment anxiety* mahasiswa. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa *psychological capital* berperan sebagai variabel mediasi melalui keterkaitan antara ekspektasi karier orang tua dan *employment anxiety* (Dang & Huang, 2026).

Di sisi lain, tidak semua mahasiswa memperoleh dukungan keluarga atau menghadapi ekspektasi karier orang tua menunjukkan keputusan karier yang sama. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat resiliensi yang dimiliki individu. Resiliensi termasuk keterampilan seseorang agar bertahan, beradaptasi,

serta bangkit kembali ketika menjalani tekanan maupun tantangan dalam kehidupan (Connor & Davidson, 2003). Dalam konteks karier, mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi tinggi cenderung lebih mampu mengelola ketidakpastian karier, beradaptasi terhadap perubahan, dan mengambil keputusan secara lebih efektif dibandingkan mahasiswa memiliki tingkat resiliensi rendah (Diao & Yao, 2025).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, diketahui bahwa dukungan keluarga, ekspektasi karier orang tua, dan resiliensi memiliki hubungan dengan berbagai perilaku karier mahasiswa. Dukungan keluarga diketahui berperan dalam meningkatkan kesiapan karier dan kemampuan adaptasi individu, sedangkan ekspektasi karier orang tua berhubungan dengan proses pengambilan keputusan karier serta kondisi psikologis mahasiswa. Selain itu, resiliensi juga menjadi kemampuan yang membantu individu menghadapi berbagai masalah dan ketidakpastian karier (Diao & Yao, 2025).

Namun, penelitian terdahulu umumnya masih membahas setiap variabel secara sendiri-sendiri dan lebih banyak dikaitkan dengan *career adaptability*, *career indecision*, *employment anxiety*, maupun *career self-efficacy*. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh dukungan keluarga dan ekspektasi karier orang tua terhadap intensi *slow employment* dengan resiliensi sebagai variabel mediasi masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian mengenai Intensi *slow employment* masih didominasi oleh konteks mahasiswa di Tiongkok sehingga diperlukan penelitian pada konteks mahasiswa Indonesia untuk memperluas generalisasi hasil penelitian. Selain keterbatasan konteks penelitian, hasil penelitian sebelumnya juga memperlihatkan bahwa faktor lingkungan dan faktor personal sama-sama memengaruhi perilaku karier mahasiswa, tetapi dengan pengaruh yang berbeda. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian yang mampu mengintegrasikan kedua faktor tersebut dalam satu model penelitian agar dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai intensi *slow employment*. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut (Diao & Yao, 2025).

Kajian ini dijalankan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Mahasiswa Program

Studi Manajemen Alih Jenjang merupakan kelompok yang sedang berada pada fase eksplorasi dan persiapan karier sebelum memasuki dunia kerja. Selain itu, mahasiswa Program Studi Manajemen Alih Jenjang memiliki masa studi yang relatif lebih singkat, yaitu sekitar empat semester, dibandingkan mahasiswa program reguler yang umumnya menempuh pendidikan selama delapan semester. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih cepat memasuki masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja sehingga dituntut untuk segera mempersiapkan pilihan karier setelah lulus. Setelah lulus, mahasiswa memiliki berbagai alternatif pilihan karier, seperti bekerja di sektor swasta, instansi pemerintah, menjadi wirausahawan, maupun meneruskan studi pada tingkat pendidikan lanjut. Luasnya alternatif pilihan karier tersebut memungkinkan munculnya berbagai pertimbangan dalam menentukan waktu memasuki dunia kerja setelah lulus sehingga kelompok ini dinilai relevan untuk mengkaji fenomena intensi *slow employment*. Dengan karakteristik tersebut, mahasiswa Manajemen Alih Jenjang dipandang sebagai kelompok yang tepat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi munculnya intensi *slow employment* sebelum memasuki dunia kerja.

Tabel 1. 4 Jumlah Mahasiswa Aktif Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas

Alih Jenjang	Jumlah Mahasiswa
2023	25
2024	28
2025	46
Total	99

Sumber: Biro Manajemen Alih Jenjang FEB Universitas Andalas (2026)

Berdasarkan data akademik Program Studi Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, jumlah mahasiswa aktif yang menjadi populasi penelitian berjumlah sebanyak 99 orang. Dari jumlah tersebut, 1 mahasiswa merupakan peneliti sehingga tidak termasuk dalam responden penelitian. Oleh karena itu, jumlah mahasiswa menjadi target populasi dan sampel penelitian adalah 98 Orang. Yaitu, terdiri dari 25 mahasiswa angkatan 2023, 27 mahasiswa angkatan 2024, dan 46 mahasiswa angkatan 2025. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa angkatan 2025 memiliki jumlah mahasiswa paling banyak dibandingkan dengan angkatan 2023 dan 2024. Mahasiswa yang masih aktif

tersebut dipilih sebagai populasi kajian sebab sesuai pada karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Mahasiswa Manajemen Alih Jenjang berada pada tahap yang mulai mengarah pada persiapan memasuki dunia kerja dan menentukan pilihan karier setelah menyelesaikan pendidikan.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena menguji pengaruh dukungan keluarga dan ekspektasi karier orang tua terhadap intensi *slow employment* dengan menempatkan resiliensi sebagai variabel mediasi pada konteks mahasiswa Program Studi Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Kajian ini dimaksudkan mampu membagikan penjelasan yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam menunda memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan tinggi.

Selain itu, penelitian ini dijalankan pada konteks mahasiswa Indonesia, khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas, yang masih relatif jarang menjadi objek penelitian dalam kajian intensi *slow employment*. Selama ini, penelitian mengenai intensi *slow employment* lebih banyak dilakukan pada mahasiswa di Tiongkok. Maka Sebab itu, kajian ini dimaksudkan mampu memperluas generalisasi hasil kajian serta membagikan pemaparan yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi intensi *slow employment* pada mahasiswa Indonesia.

Berdasarkan fenomena, landasan teori, serta berbagai hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik memutuskan untuk mengkaji **“Pengaruh Dukungan Keluarga dan Ekspektasi Karier Orang Tua terhadap Intensi *Slow Employment* dengan Resiliensi sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap resiliensi pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
2. Bagaimana pengaruh ekspektasi karier orang tua terhadap resiliensi pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?

3. Bagaimana pengaruh resiliensi terhadap intensi *slow employment* pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
4. Bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap intensi *slow employment* pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
5. Bagaimana pengaruh ekspektasi karier orang tua terhadap intensi *slow employment* pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
6. Bagaimana peran resiliensi memediasi dukungan keluarga terhadap intensi *slow employment* pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?
7. Bagaimana peran resiliensi memediasi ekspektasi karier orang tua terhadap intensi *slow employment* pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap resiliensi pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi karier orang tua terhadap resiliensi pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.
3. Untuk mengetahui pengaruh resiliensi terhadap intensi *slow employment* pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap intensi *slow employment* pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.
5. Untuk mengetahui pengaruh ekspektasi karier orang tua terhadap intensi *slow employment* pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

6. Untuk mengetahui peran resiliensi dalam memediasi pengaruh dukungan keluarga terhadap intensi *slow employment* pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.
7. Untuk mengetahui peran resiliensi dalam memediasi pengaruh ekspektasi karier orang tua terhadap intensi *slow employment* pada mahasiswa Manajemen Alih Jenjang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari sisi teoretis, penelitian ini dimaksudkan mampu memberikan nilai tambah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia, psikologi karier, dan perilaku karier mahasiswa. Kajian ini juga menambah referensi ilmiah mengenai konsep intensi *slow employment*, yang masih relatif baru dalam literatur akademik.

Selanjutnya, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai keterkaitan antara dukungan keluarga dan ekspektasi karier orang tua terhadap intensi *slow employment*, dengan resiliensi sebagai variabel mediasi. Temuan kajian ini dimaksudkan mampu memberikan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada faktor psikologis dan sosial dalam keputusan karier generasi muda, khususnya pada konteks negara berkembang seperti Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dimaksudkan mampu menjadi masukan mengenai pentingnya peran dukungan keluarga, ekspektasi orang tua, dan resiliensi dalam menentukan keputusan karier. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih memahami faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kecenderungan menunda masuk dunia kerja. Temuan ini dimaksudkan mampu menyampaikan gambaran kepada orang tua dalam memberikan dukungan dan ekspektasi karier yang seimbang, sehingga tidak menimbulkan tekanan berlebih yang dapat memengaruhi kesiapan psikologis anak dalam memasuki dunia kerja.